

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran data di lapangan mengenai Implementasi penyusunan rencana strategis di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) atau disebut juga dengan penelitian kaneah yaitu “penelitian terhadap suatu kaneah kehidupan atau lapangan kehidupan masyarakat yang bertujuan menghimpun data atau informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian”.²

Penelitian lapangan ini adalah mengetahui Implementasi penyusunan rencana strategis di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Edisi Revisi IV, h. 56.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang terletak di Bandar Lampung

2. Waktu Penelitian

Rencana waktu penelitian dilakukan pada semester genap bulan Januari 2017 sampai dengan keluarnya surat izin penelitian.

C. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data primer berupa: Implementasi Penyusunan Rencana strategis
- b. Data sekunder berupa : Lokasi sekolah, profil sekolah, data guru, kurikulum yang berhubungan dengan renstra, rogram kerja wakasek, struktur organisasi TU, struktur komite, program dana BOS dan Program pendidikan budaya dan karakter.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakasek, Guru, TU, Komite dan dokumentasi rencana strategis.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik lapangan. Kemudian di dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan metode observasi, metode Interview dan metode dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diselidiki/diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi bahwa “metode Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”³³. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar diperoleh keterangan yang obyektif. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat langkah perencanaan strategis terkait dengan proses memprakarsai dan menyepakati suatu proses renstra, memperjelas mandat dalam organisasi, menciptakan visi organisasi, menilai lingkungan eksternal dan internal, mengidentifikasi isu strategi, merumuskan strategi, mengadopsi strategi dan rencana strategi. Selain itu, observasi dilakukan terhadap implementasi penyusunan rencana strategis di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Pedoman observasi dan interview terkait hal ini diadaptasi dari buku M. Bryson Jhon berjudul *Strategic Planning For Public and Nonprofit Organization*. dengan berbagai perubahan.

2. Metode Interview

Menurut S Nasution bahwa Wawancara atau interview adalah “suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang

³³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta Bumi Aksara, 1997), h. 34.

bertujuan memperoleh informasi”⁴. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto yaitu “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”⁵.

Dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, artinya penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang dinterview untuk memberi tanggapan atau jawaban sendiri. Metode interview ini dilakukan dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum dan guru SMP Negeri 19 Bandar Lampung mengenai Implementasi penyusunan rencana strategis yang diorientasikan pada langkah perencanaan terhadap program renstra.

Adapun yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan wawancara adalah:

- a. sebelum melakukan wawancara peneliti harus mempersiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara.
- b. Peneliti harus menciptakan hubungan baik dengan responden. Karena keterbukaan responden untuk memberikan jawaban 75 atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik antara pewawancara dengan responden.
- c. Hal yang lebih penting lagi untuk mendapatkan perhatian serius dari pewawancara adalah perekaman atau pencatatan

⁴ S. Nasution. *Metode Research (penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.113

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h.115

data. Kalau situasi memungkinkan dalam arti ada kesediaan responden untuk direkam, tersedia alat perekam yang baik.

- d. Sebelum wawancara dilaksanakan sebaiknya disiapkan alat pencatat yang mencukupi. Alat pencatat dapat bersatu dengan pertanyaan atau pernyataan disusun dalam suatu format, ataupun dibuat terpisah.
- e. Dalam pembuatan catatan hasil wawancara, selain dicatat jawaban atau respon-respon dari responden yang langsung berhubungan dengan pertanyaan, juga dicatat reaksi-reaksi lainnya baik yang dinyatakan secara verbal maupun non verbal.

Adapun tahapan-tahapan wawancara terdiri atas :

- 1) Menentukan siapa saja yang akan diwawancara, pada tahapan ini peneliti menentukan dimana dan siapa saja data penelitian akan dikumpulkan.
- 2) Mempersiapkan pelaksanaan wawancara, tahapan ini mencakup pengenalan karakteristik dari seluruh subyek penelitian.
- 3) Gerakan awal, tahapan ini menunjukkan kegiatan peneliti yang dimulai dengan semacam mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Melakukan wawancara dan memelihara agar supaya menjadi produktif, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat spesifik.
- 4) Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara, artinya harus diadakan rangkuman terhadap seluruh hal-hal yang dikatakan 76 responden dan mengecek kembali

kepada responden yang bersangkutan barang kali responden masih ingin menambah demi kemandirian apa yang telah dikonfirmasi.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku langgar”.⁶ Dengan demikian penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui catatan tertulis dalam sebuah penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi data yang dibutuhkan yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu mengenai implementasi menyusun rencana strategis pada langkah perencanaan terhadap program renstra, dan sejarah berdiri SMP Negeri 19 Bandar Lampung serta dokumentasi terkait program implementasi penyusunan rencana di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

E. Prosedur Analisis Data

Setelah data terhimpun melalui penelitian, selanjutnya data dapat dianalisa secara kualitatif yaitu “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti”.⁷ Berdasarkan pengertian di

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 23

⁷ Lexy L Molceng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001) Cet. XIV, h. 3.

atas penyusun akan mencoba untuk mendeskripsikan tentang implementasi penyusunan renstra di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Adapun metode berfikir yang dipakai pada penelitian ini adalah metode induktif atau mengumpulkan bukti-bukti khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Seperti yang telah diungkapkan oleh Sutrisno Hadi bahwa “berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum”.⁸ Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang teruji kevalidannya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Karena dalam penelitian, data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks. Maka peneliti perlu memilih data tersebut mana yang relevan dan penting serta yang berkaitan dengan Implementasi penyusunan renstra di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

2. Penyajian Data Display data atau penyajian data yaitu kegiatan menyajikan data inti atau data pokok, semua data disajikan tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis / kata-kata). Hal ini sesuai

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1986), h. 42.

dengan masalah penelitian yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendiskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

3. Verifikasi / penarikan kesimpulan

“Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis”⁹. Sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data maksudnya bahwa setiap keadaan harus memenuhi demonstrasi nilai yang benar, tersedia dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan cara perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, sedangkan

⁹ Sugiyono. *Op. Cit.*, h. 338-345

peningkatan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Triangulasi terdiri dari dua cara yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰ Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kuantitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan,

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 127.

e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹¹

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹²

¹¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 330-331

¹² Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 127.